

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

David Wijaya Mahendra¹

Program Studi Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email : david.18044@mhs.unesa.ac.id

Nurul Hanifa²

Program Studi Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email : nurulhanifa@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam proses pembangunan ekonomi berkelanjutan didukung beberapa faktor diantaranya yaitu pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja. Penelitian dilakukan dimana memiliki tujuan untuk memahami pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang diakibatkan oleh pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja pada tahun 2011 sampai 2019. Pada penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan sebagai alat analisis yaitu deskriptif kuantitatif dengan model regresi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yaitu 1.) Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh parsial atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. 2.) Investasi tidak memiliki pengaruh parsial namun koefisien regresinya positif yang artinya setiap adanya investasi yang masuk secara tidak langsung akan berdampak positif atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. 3.) Tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan atas pertumbuhan ekonomi secara parsial. 4.) Nilai dari koefisien determinasi nya yaitu 0,918 yang memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan dari ketiga variabel bebas tersebut secara simultan berkontribusi atas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 91,8 % dan sisanya 8,2 % di pengaruhi oleh variabel diluar model persamaan.

Kata Kunci : *Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja*

Abstract

In the process of sustainable economic development, several factors are supported, including government spending, investment and labor. The research carried out has the aim of understanding economic growth in East Java caused by government spending, investment and labor in 2011 to 2019. In the research conducted, the method used as an analytical tool is descriptive quantitative with a regression model. The research conducted shows the results, namely 1.) Government spending has a partial influence on economic growth in the province of East Java. 2.) Investment does not have a partial

How to cite: Mahendra, D.W, & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 31-46.

effect, but the regression coefficient is positive, which means that every investment that enters will indirectly have a positive impact on economic growth in East Java Province. 3.) Labor has a significant influence on economic growth partially. 4.) The value of the coefficient of determination is 0.918, which means that the influence of the three independent variables simultaneously contributes to economic growth of 91.8% and the remaining 8.2% is influenced by variables outside the equation model.

Keywords : *Government spending, Economic Growth, Investment, Labor.*

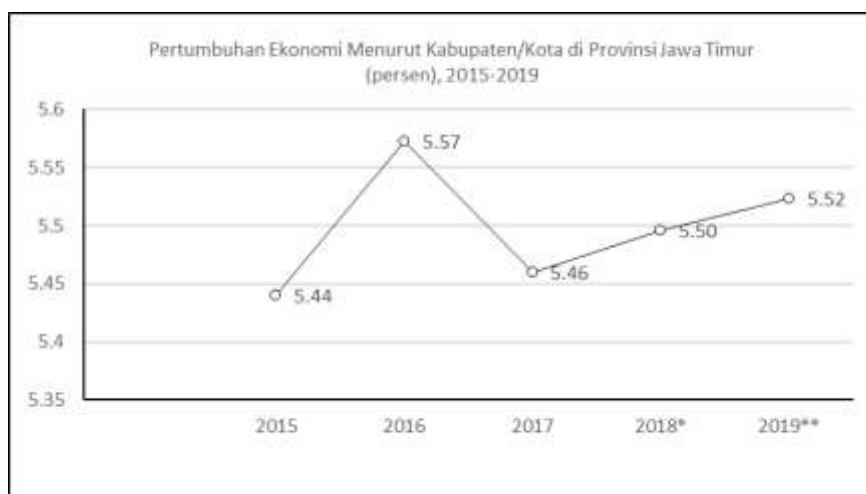
PENDAHULUAN

Perkembangan atau kemajuan ekonomi yang erat kaitannya dengan kegiatan sosial dan ekonomi di suatu wilayah atau negara yang menjadi tolok ukur adalah pertumbuhan ekonominya. Perkembangan sebuah perekonomian bisa disebut telah berubah, apabila laju kegiatan ekonomi suatu perekonomian mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, oleh karena itu dapat diartikan bahwa perkembangan perekonomian wilayah atau daerah tersebut telah berubah dan berkembang. Menurut (Sukirno, 1996), ada definisi pertumbuhan ekonomi, yaitu proses di mana output per kapita terus meningkat dalam jangka waktu yang lama. Tingginya tingkat perekonomian di suatu daerah, akan dapat memberikan efek terhadap tinggi nya pula kualitas kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah atau daerah tersebut. Sedangkan menurut (Rahman & Chamelia, 2015) Pertumbuhan ekonomi yang ada di dalam suatu sistem pemerintahan daerah diukur melalui peningkatan atas kenaikan tingkat produksi barang dan jasa dimana hal itu bisa ditinjau dari Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) atas dasar harga konstan. Selain itu peningkatan atas kenaikan tingkat produksi barang dan jasa ini dapat di definisikan sebagai gambaran kemampuan sebuah negara atau daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut. Efek dari berbagai kegiatan atau aktivitas perekonomian di sebuah wilayah dalam kurun periode tertentu inilah yang akhirnya memberikan nilai penambahan bruto atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah wilayah suatu daerah yang memiliki letak di pulau jawa tepatnya di bagian timur serta juga merupakan salah satu dari provinsi paling besar yang ada di Indonesia. Di dalam Provinsi Jawa Timur terdapat sebanyak 29 kabupaten dan juga 9 kota didalamnya, selain itu memiliki luas wilayah sebesar 47.803,49 km. Sektor pendukung atas pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tidak lepas dari kekayaan alam yang sangat banyak sekali di dalamnya, dimana sumber daya alam yang diolah itulah yang akhirnya memberikan manfaat bagi kemakmuran dan kesejahteraan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan struktur ekonomi yang ada di Jawa Timur, dapat dilihat bahwa struktur PDRB Jawa Timur yang mendominasi adalah dari tiga sektor diantaranya industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor pariwisata. Hal ini dibuktikan melalui data yang dihimpun dari laman Pusat Statistik di Jawa Timur, yang dimana kontribusi sektor terhadap PDRB tahun 2019 dengan nilai kontribusi sektor industri sebesar 30,02 %, pertanian 1,19% dan pariwisata sebesar 18,57%. Di samping itu dari total 29 kabupaten dan 9 kota yang terdapat di Jawa Timur, memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda antar wilayahnya. Salah

satunya adalah pembangunan ekonomi yang tidak merata, yang berdampak pada terfokusnya pertumbuhan atau pembangunan ekonomi di beberapa wilayah saja. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan wilayah, sosial, ekonomi dan sumberdaya manusia nya.

Selain itu Jawa Timur dengan kondisi sumber daya alamnya yang melimpah dan juga letak wilayahnya yang strategis menjadikan Jawa Timur sebagai suatu daerah yang potensial dalam pembangunan daerah, dengan didukung kondisi letak geografisnya yang unggul juga tanah yang subur serta iklim yang mendukung, menjadi kan Jawa Timur sebagai lokasi yang baik bagi pengembangan berbagai sektor ekonomi. Pembangunan yang ada di Jawa Timur di berbagai sektornya telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2015 – 2019
Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Dapat dilihat pada tampilan grafik di atas, memberikan gambaran bahwa pertumbuhan Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2017 – 2019. Di buktikan melalui data yang dihimpun peneliti dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) , data tersebut memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terus mengalami pertambahan secara menerus yaitu pada tahun 2017 mengalami pertambahan senilai 5,46 %, tahun 2018 senilai 5,50 % dan di tahun 2019 senilai 5,52 %. Kenaikan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dalam kurun periode tahun 2017 hingga 2019 di iringi pula dengan peningkatan pada sektor tenaga kerja dan juga pada belanja pemerintah atau pengeluaran oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui jumlah belanja langsung dan tidak langsung mengalami peningkatan pada periode tahun 2017 hingga 2019 dengan jumlah masing-masing sebesar 4 % pada tahun 2017, 21% tahun 2018 dan 6% di tahun 2019. Selain itu dari data Badan Pusat Statistik diperoleh bahwa di periode tahun 2017 jumlah tenaga kerja Jawa Timur mengalami pertambahan sebesar 5%, tahun 2018 sebesar 4% dan tahun 2019 sebesar 1%. Dari data yang ditampilkan diatas memberikan gambaran bahwa

jumlah tenaga kerja dan besar belanja atau pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur turut memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut juga diikuti dengan bertambahnya tingkat investasi atau penanaman modal di provinsi Jawa Timur yang mengalami fluktuasi. selain itu di tahun 2017 dan 2018 tingkat investasi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan masing-masing sebesar 8% dan 21%. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 9%. Melihat dari data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 investasi mengalami penurunan sebesar 21 % dan pada tahun 2018 juga terlihat bahwa pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 21% ini menandakan bahwa peran pemerintah melalui kebijakan fiskal yaitu peningkatan pengeluaran pemerintah pada tahun 2018 dalam upaya menjaga keseimbangan perekonomian Provinsi Jawa Timur disaat tingkat investasi atau penanaman modal mengalami penurunan memberikan efek secara langsung yang baik bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga mampu menjelaskan bahwa investasi atau penanaman modal turut memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pencapaian dari output pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang memberikan efek pada pertambahan tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, tidak lepas dari beberapa faktor yaitu salah satunya adalah peran pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui kebijakan yang dikeluarkan dimana kebijakan tersebut mengatur penerimaan dan pengeluaran anggaran pemerintah. Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu dari kebijakan pemerintah yaitu kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal diartikan sebagai tindakan pemerintah yang turut andil di dalam jalannya kegiatan ekonomi sebagai penentu jumlah besaran anggaran baik penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk tiap periodenya. Tujuan pengeluaran pemerintah ini adalah dalam rangka memberikan kesejahteraan masyarakat seperti menjaga kestabilan harga pasar, menentukan tingkat output dan juga memberikan lapangan kerja melalui anggaran yang telah dikeluarkan, sehingga dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi.

Selain itu menurut (Okoro, 2013) dari jurnal penelitiannya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran kebijakan pemerintah melalui pengeluaran yang dilakukan pemerintah baik dalam jangka pendek maupun panjang yang dijalankan, memiliki peran yang sangat besar bagi pertambahan dari laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat turut memberikan efek kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu faktor investasi yang masuk di Jawa Timur menurut modal asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN) juga turut memiliki peran kontribusi juga bagi pertumbuhan ekonomi, pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian menurut (Suindyah, 2011) yang menjelaskan bahwa investasi yang masuk secara signifikansi sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Sumber utama dalam mendapatkan dana bagi suatu daerah dalam rangka pembangunan ekonomi di daerah tersebut, tidak luput dari peran penanaman modal atau investasi, karena penanaman modal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di sebuah wilayah atau daerah.

Dalam teori Solow model di kemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa memacu laju pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu adalah dengan meningkatkan investasi baik fisik dan nonfisik dapat meningkatkan jumlah

akumulasi modal dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam sebuah pembangunan ekonomi yang dimana memiliki tujuan untuk menambah tingkat pendapatan perkapita dengan melakukan pengolahan terhadap sumber daya yang potensial menjadi pendapatan riil atau pendapatan asli daerah yang dilakukan melalui investasi (PMA dan PMDN) , pengeluaran pemerintah, penggunaan teknologi dan salah satu yang terpenting adalah tenaga kerja. Karena faktor produksi sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan dalam upaya pembangunan ekonomi yaitu salah satunya melalui peran dari tenaga kerja. Menurut Teori Klasik Adam Smith, Smith memberikan ketetapan yaitu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor produksi yang di perlukan dan menjadi penentu kemakmuran suatu wilayah atau daerah. Karena pada dasarnya apabila tidak ada kemampuan atau kualitas dari manusia yang bisa memproduksi sumber daya alam yang tersedia, maka SDA yang ada tidak dapat memberikan manfaat bagi kehidupan (Subri, 2014). Namun, jika kapasitas dan keahlian tenaga kerja yang dimiliki oleh sebuah negara atau wilayah masih belum mencukupi, negara yang memiliki angkatan kerja yang besar dan melimpah tidak menjamin negara tersebut akan makmur. Oleh karena itu, negara dengan sumber daya manusia nya yang melimpah seperti Indonesia, harus mengupayakan peningkatan dari segi kualitas tenaga kerjanya guna menciptakan efisiensi produksi serta guna mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Suindyah, 2011) publikasi jurnalnya terkait dengan pengaruh investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian yang telah dilakukan, variabel yang digunakan ada 4 yaitu yang pertama variabel investasi, lalu variabel keduanya tenaga kerja, variabel ketiganya pengeluaran pemerintah dan variabel keempatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil yang menyebutkan bahwa ketiga variabel bebasnya yaitu variabel investasi, variabel tenaga kerja dan juga variabel pengeluaran pemerintah memiliki peran kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut juga berbanding lurus dengan penelitian oleh (Sari, 2016) dari penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil yang menyebutkan bahwa ketiga variabel bebasnya juga secara signifikansinya menunjukkan efek yang besar dan efek positif bagi variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa disetiap peningkatan pada sektor investasi, sektor tenaga kerja dan juga sektor pengeluaran pemerintah dapat memacu laju perekonomian atau memiliki efek yang baik bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Studi sebelumnya yang ada pada jurnal penelitian oleh (Suindyah, 2011) dan (Sari, 2016) memiliki perbedaan pendapat dengan hasil yang didapatkan dari penelitian (Amalia & Rahman Razak, 2015) dalam publikasi hasil penelitiannya memberikan gambaran bahwa pengeluaran pemerintah dalam jumlah besar khususnya pada pengeluaran anggaran untuk konsumsi justru hal itu lah yang memberikan efek pada penurunan pendapatan per kapita yang juga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil penelitian oleh (Amalia & Rahman Razak, 2015) sependapat dengan penelitian oleh (Butkiewicz & Yanikkaya, 2011) dimana di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengeluaran

konsumsi pemerintah cenderung mengurangi pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Pengeluaran pemerintah yang ada di negara berkembang dapat diindikasikan kurang efektif dalam penyerapannya, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah di negara berkembang saat berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus mengalokasikan dana publik atau pengeluaran secara hati-hati dalam meminimalkan efek negatif dan memaksimalkan efek pertumbuhan yang menguntungkan.

Pengeluaran anggaran oleh pemerintah, investasi baik asing maupun dalam negeri dan juga tenaga kerja tentu sangat memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Tingkat kontribusi pengaruh dari setiap sektor baik dari pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, penanaman modal atau investasi baik asing maupun dalam negeri serta jumlah tenaga kerja akan menentukan tingkat penambahan Produk Domestik Regional Bruto disetiap periodenya, sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari ketiga sektor ini bagi laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Berdasarkan data yang dihimpun dari laman Pusat Statistik di Jawa Timur (BPS Jawa Timur), jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada jumlah tenaga kerja juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan pada jumlah investasi berdasarkan jenis modal baik asing maupun dalam negeri cenderung naik untuk tiap tahunnya. Indikator keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi adalah dilihat dari kenaikan PDRB pada periode tertentu. Dengan besarnya kontribusi yang ada pada sektor pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja diharapkan bisa untuk mendorong atau meningkatkan laju perekonomian di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian penjelasan materi diatas, pencapaian yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana besar efek yang diberikan dari pengeluaran atau belanja pemerintah, investasi yang masuk dan tenaga kerja bagi laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur sehingga dapat disusun rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian, yaitu seberapa besar efek dari pengeluaran atau belanja pemerintah baik langsung maupun tidak langsung, investasi asing maupun dalam negeri dan tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2011-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dengan menerapkan cara penelitian kuantitatif serta melalui pendekatan deskriptif, yang dimana menginterpretasikan output sesuai kenyataan. Penelitian yang dilakukan memiliki capaian agar memberikan gambaran sebagaimana efek yang diberikan oleh variabel pengeluaran pemerintah, variabel investasi dan variabel tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi di jawa timur. Dengan paparan pencapaian tersebut, oleh karenanya penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependennya melalui pengujian hipotesis (Arikunto, 2002).

Jenis Data Penelitian

Sampel atau objek penelitian yang akan dipakai dan diolah untuk pengujian ini yaitu data yang bersumber dari laman pusat statistik (BPS) atau biasa disebut data sekunder. Sampel yang akan diolah didalam pengujian ini menurut tahunnya yaitu data dari tahun ke tahun (*time series*), data tersebut diantaranya : 1) Data Pertumbuhan Ekonomi, 2) Data Jumlah Investasi, 3) Data Realisasi Pengeluaran Pemerintah, 4) Data Jumlah Tenaga Kerja. Data tersebut memiliki rentang waktu dari tahun 2011 – 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Cara atau metode mendapatkan data yang akan digunakan penelitian ini yaitu dengan memakai teknik dokumentasi, dimana dari definisinya teknik dokumentasi merupakan teknik yang cara pengumpulan data nya yaitu dengan mencari dokumen yang bersumber dari laman atau publikasi pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Dokumen yang digunakan diantaranya realisasi pengeluaran pemerintah, tingkat investasi yang masuk baik asing maupun negeri, laju tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan perkembangan jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur dalam kurun periode tahun 2011 - 2019.

Teknik Analisis Data

Metode atau teknik yang dipakai peneliti untuk menganalisa data yaitu memakai analisa regresi linier berganda, sehingga pengujian data mengacu pada uji asumsi klasik diantaranya yaitu melakukan pengujian (normalitas, multikol, heterokedastisitas, autokorelasi, uji t dan uji f) pengujian tersebut dipakai untuk melihat apakah terdapat efek antara variabel bebas yaitu variabel pengeluaran pemerintah, variabel investasi dan variabel tenaga kerja bagi variabel terikatnya yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Pada saat dilakukannya pengujian, data yang kelola berbentuk Log karena terdapat perbedaan satuan pada variabel bebas dan variabel terikat, perbedaan tersebut diantaranya yaitu variabel bebasnya dalam bentuk milyar sedangkan variabel terikatnya memiliki bentuk persen. Untuk membuat agar satuannya sama serta juga untuk mengolahnya, maka data di transformasikan kedalam bentuk Log. Model ekonometrika dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan :

Log Y : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)

Log X_1 : Jumlah Pengeluaran Pemerintah (Rp)

Log X_2 : Jumlah Investasi PMA & PMDN (Rp)

Log X_3 : Jumlah Tenaga Kerja (orang)

a : Intersep

b_i : Koefisien Regresi

ε : error term

Untuk meninjau bagaimana pengaruh variabel - variabel bebas yaitu X1 (variabel Pengeluaran Pemerintah) , X2 (variabel Investasi) dan X3 (variabel Tenaga Kerja) pada variabel terikatnya yaitu Y (variabel Pertumbuhan Ekonomi) sehingga dirancang sebagaimana hipotesis yang telah ditetapkan yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh jumlah pengeluaran pemerintah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- H2 : Terdapat pengaruh jumlah investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- H3 : Terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- H4 : Terdapat pengaruh jumlah pengeluaran pemerintah (X1), jumlah investasi (X2) dan tenaga kerja (X3) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

HASIL

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diolah untuk meninjau bagaimana besar pengaruh yang diberikan dari pengeluaran pemerintah , jumlah investasi masuk dan juga perkembangan dari jumlah tenaga kerja bagi laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur, sehingga dari penelitian yang di lakukan diperoleh hasil berikut ini :

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian agar mendapat gambaran bahwa data yang diolah dalam pengujian telah memiliki kontribusi normal atau tidak, maka dilakukan nya uji normalitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa angka signifikansinya dari uji normalitas yaitu sebesar 0,200 oleh karenanya dapat di ditinjau bahwa nilai signifikansinya yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$, sehingga bisa diartikan bahwa data yang diolah telah memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah melalui peninjauan nilai *tolerance* yang diperoleh $> 0,100$ serta nilai *varian inflation factor* (VIF) $< 10,00$ untuk hasil yang tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari tabel hasil uji yang diperoleh, tergambar bahwa angka *tolerance* dari masing - masing variabel penelitian yaitu pengeluaran pemerintah , investasi dan tenaga kerja adalah sebesar 0,193 , 0,583 dan 0,257 yang lebih besar dari 0,100 sedangkan untuk besaran angka VIFnya sebesar 5,17 , 1,71 dan 3,89 yang kurang dari 10,00. Hal ini memenuhi persyaratan uji multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji heterokedastisitas

Pada uji Heteroskedastisitas digunakan pengujian glejser untuk meninjau apakah terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dari hasil

pengujian yang dilakukan mendeskripsikan bahwa angka signifikansi pada variabel - variabel penelitian yaitu X1 , X2 dan X3 adalah sebesar 0,063 , 0,485 dan 0,795. Berdasarkan dasar yang menjadi acuan dalam penarikan keputusan untuk pengujian glejser yaitu apabila angka signifikansinya > 0,05 oleh karenanya bisa ditarik keputusan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. kesimpulannya adalah tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas disampel data yang di uji.

4. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, pada tabel diketahui bahwa angka DWnya sebesar 0,461. sehingga nilai dari hasil uji yang dilakukan dalam model regresi tersebut, tidak terdapat gejala autokorelasi negatif maupun positif, karena berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi jika nilai DW pada tabel di kisaran antara -2 sampai +2 maka dapat ditarik keputusan tidak terjadi gejala autokorelasi negatif maupun positif. Dari hasil yang diperoleh, kesimpulan yang di dapatkan yaitu data terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	-3.045	.918		-3.315	.002
	LOG_X1	-.307	.032	-1.427	-9.466	.000
	LOG_X2	.001	.016	.004	.048	.962
	LOG_X3	1.196	.236	.664	5.071	.000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Persamaan Regresi : $\text{LogY} = -3,045 - 0,307\text{LogX1} + 0,001\text{LogX2} + 1,196\text{LogX3}$

Berdasarkan analisis hasil regresi dalam aplikasi spss versi 25 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi linier berganda tersebut, dalam persamaan didapatkan angka konstanta nya sebesar -3,045 jadi dapat diartikan bahwa apabila pengeluaran atau belanja pemerintah, investasi yang masuk dan perkembangan jumlah tenaga kerja dianggap konstan atau tetap, menimbulkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,045 persen. selanjutnya angka koefisien regresi dari variabel pengeluaran pemerintah yaitu menunjukkan -0,307 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada pengeluaran pemerintah 1 persen, dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi 0,307 persen dengan syarat variabel bebas (X2 dan X3) dianggap konstan. dari hasil uji regresi juga menunjukkan koefisien regresi investasi sebesar 0,001 yang dapat dimaknai bahwa setiap adanya penambahan pada tingkat investasi 1 persen, maka dapat

memberikan efek pada penambahan pada tingkat pertumbuhan ekonomi 0,001 persen dengan syarat variabel bebas (X1 dan X3) dianggap konstan. Selanjutnya di peroleh juga koefisien regresi dari variabel tenaga kerja adalah senilai 1,196 yang dapat dimaknai bahwa setiap adanya kenaikan tenaga kerja 1 persen, dapat memberikan efek pada penambahan tingkat pertumbuhan ekonomi 1,196 persen dengan ketentuan variabel bebas (X1 dan X2) dianggap konstan .

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Dilihat dari gambaran penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil tersebut di dapatkan lewat uji analisa regresi pada alat yaitu spss versi 25 selanjutnya dilakukan pengujian uji t, untuk meninjau pengaruh parsial yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas bagi variabel terikatnya, di pakailah uji t tersebut. Selain itu hasil pengujian yang diperoleh memperlihatkan bahwa ada efek antara variabel pengeluaran atau belanja pemerintah bagi variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan meninjau nilai signifikansi yang diperoleh, nilai pada variabel pengeluaran atau belanja pemerintah (X1) Senilai $0,000 < 0,05$ dan besaran angka hitungnya $9,466 > t$ tabel 2,037 sehingga dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis pertama diterima dan kesimpulan dari keputusan pertama yaitu adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas pengeluaran atau belanja pemerintah (X1) bagi variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Selain itu pada hasil selanjutnya dari pengujian parsial, juga mendeskripsikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antar variabel, yaitu investasi (PMA & PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan peninjauan hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi investasi, yang menunjukkan angka $0,962 > 0,05$ sedangkan besaran angka t hitungnya $0,048 < 2,037$ oleh karena itu ditarik keputusan bahwa hipotesis kedua ditolak dan juga kesimpulan dari keputusan kedua yaitu tidak adaya pengaruh yang diberikan secara parsial oleh variabel bebas investasi (X2) bagi variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Disisi lain juga dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji, mendeskripsikan bahwa terdapat adanya efek diantara variabel bebas tenaga kerja bagi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan melalui peninjauan hasil yang didapatkan dari angka signifikansi Tenaga Kerja, yang menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ dan untuk besaran angka pada t hitungnya $5,071 > 2,037$ sehingga dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis ketiga diterima dan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek secara parsial antara jumlah perkembangan tenaga kerja (X3) bagi pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan hasil bahwa pada setiap variabel yang di uji memiliki pengaruh secara simultan, diantaranya variabel bebas (X1) Pengeluaran Pemerintah, kemudian (X2) nya yaitu Investasi dan X3 nya yaitu Tenaga Kerja bagi variabel terikatnya yaitu (Y) Pertumbuhan Ekonomi . Hal tersebut dibuktikan melalui peninjauan hasil yang diperoleh dari angka

signifikansinya yang terdapat pada angka $0,000 < 0,05$ sedangkan pada nilai f hitungnya ialah $65,141 > f$ tabel $2,92$ sehingga dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis keempat diterima dan juga kesimpulan yang di dapatkan yaitu adanya pengaruh yang diberikan secara simultan atau bersama oleh variabel bebas Pengeluaran pemerintah (X_1), variabel bebas jumlah Investasi (X_2) dan variabel bebas Tenaga kerja (X_3) bagi variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran nilai koefisien determinasi dari pengaruh simultan ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu senilai $0,918$ yang dapat dideskripsikan bahwa besarnya efek antara variabel bebas Pengeluaran pemerintah, jumlah Investasi dan perkembangan jumlah Tenaga kerja bagi variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan ekonomi secara bersama - sama adalah senilai $91,8$ persen dan sisanya yaitu $8,2$ persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan model. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan bahwa model tersebut benar-benar sesuai.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran yang menggambarkan bahwa pengeluaran atau belanja pemerintah mempunyai efek yang besar atau signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, namun koefisien regresinya negatif atau dapat diartikan berpengaruh secara negatif. Artinya setiap kenaikan atau penurunan realisasi pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah ini adalah sebagai bentuk penanaman modal yang dilakukan pemerintah lewat belanja langsung maupun tidak langsung dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pernyataan ini selaras dengan Teori Model Solow, dimana penanaman modal menjadi salah satu faktor yang bisa menimbulkan efek atau memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena penanaman modal yang dilakukan akan mampu untuk meningkatkan akumulasi modal, yang akhirnya bisa memiliki dampak pula pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Selain dari itu, hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian oleh (Butkiewicz & Yanikkaya, 2011) yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh serta cenderung bisa menurunkan atau mengurangi laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Pengaruh negatif atau koefisien negatif yang dimiliki pengeluaran atau belanja pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi pada hasil pengujian yang didapati, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 hingga 2019 pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja langsung maupun tidak langsung bisa diindikasikan kurang efektif dalam penyerapannya, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur. Pernyataan itu selaras dengan pendapat di penelitian oleh (Amalia & Rahman Razak, 2015) yang berpendapat bahwa Pengeluaran pemerintah yang dilakukan dalam jumlah yang besar khususnya pada pengeluaran konsumsi, akan dapat menimbulkan penurunan pendapatan perkapita yang berdampak pada

menurunnya pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah sebagai upaya dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangatlah penting, sebuah langkah pemerintah yang harus dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu lewat perencanaan realisasi belanja anggaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan, dengan begitu pengeluaran pemerintah yang dilakukan akan memiliki pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi atau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada pengujian yang sudah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa efek yang diberikan oleh investasi bagi pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, tetapi koefisien regresinya positif atau memiliki arti berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap kenaikan atau penurunan dari Investasi tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi. Pernyataan dari hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (ramayani, 2015) yang juga menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak ditentukan oleh tingkat investasi. Selain itu koefisien regresinya yang positif, yang dimiliki oleh investasi bagi pertumbuhan ekonomi dari hasil penelitian didapati, oleh karenanya dapat diartikan bahwa investasi yang masuk ke dalam Provinsi Jawa Timur memiliki efek positif bagi pertumbuhan ekonomi namun tidak dapat menimbulkan efek secara langsung, melainkan investasi memiliki dampak jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi, dimana pengaruh jangka panjang yang diberikan oleh investasi ini akan bisa untuk memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Menurut Teori Solow Model dengan meningkatkan Investasi baik fisik maupun non fisik bisa memiliki efek pada meningkatnya akumulasi modal yang juga akan memiliki efek juga bagi meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu perlu adanya kebijakan atau peran pemerintah untuk meningkatkan investasi yang masuk, dalam rangka upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur. Investasi modal baik PMA ataupun PMDN memiliki efek jangka panjang yang baik bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh karenanya wajib ditingkatkan, karena sesuai dengan teori dan juga hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman modal atau investasi menjadi faktor penting bagi pertambahan laju pertumbuhan ekonomi sebuah daerah maupun negara.

Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada output dari penelitian yang didapati, ini juga menunjukkan hasil bahwa Tenaga Kerja memberi efek yang besar atau signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu juga koefisien regresinya positif antara dua variabel tersebut. Artinya setiap kenaikan atau penurunan dari tenaga kerja akan berdampak pada besar kecilnya pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sudah sejalan dengan acuan Teori Model Solow, dimana tenaga kerja menjadi sebuah faktor utama di dalam model pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ini menandakan bahwa Tenaga kerja memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi di sebuah wilayah, dikarenakan tenaga kerja menjadi penentu dari output jangka panjang dari perekonomian (PDB potensial). sebagaimana hasil yang didapati pada penelitian

ini juga berbanding lurus dengan output penelitian oleh (Sari, 2016) yang sebagaimana dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh Tenaga kerja sangat besar atau signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu jumlah Tenaga kerja yang tersedia di Jawa Timur dapat dikatakan memberikan pengaruh besar dalam kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, dimana Smith memberikan ketetapan bahwa sumber daya manusia menjadi sebuah faktor produksi yang diperlukan dan menjadi penentu kemakmuran suatu wilayah atau daerah. karena pada dasarnya apabila tidak ada kemampuan atau keahlian dari manusia yang bisa memproduksi sumber daya alam yang tersedia, maka SDA yang ada tidak dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Ini menandakan bahwa setiap peningkatan jumlah Tenaga kerja di wilayah Jawa Timur dapat menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Melalui pertambahan jumlah Tenaga kerja nantinya akan mampu untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat yang juga dapat menyebabkan jumlah produksi barang dan jasa meningkat. Selain itu dengan mendorong kemajuan teknologi memungkinkan sebuah ekonomi menghasilkan output yang lebih besar karena teknologi dapat berpengaruh pada efisiensi serta kualitas dari tenaga kerja tersebut dan juga modal yang ada di dalam kegiatan perekonomian.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari output penelitian yang terdapat, juga memberikan gambaran bahwa secara simultan pengeluaran atau belanja pemerintah, investasi yang masuk dan juga jumlah tenaga kerja memiliki efek yang positif dan juga berpengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur. hal itu selaras dengan jurnal penelitian oleh (Sari, 2016) dan sayekti (2011) yang menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel bebasnya yaitu variabel Pengeluaran pemerintah, variabel Investasi (PMA & PMDN) serta variabel Tenaga kerja secara simultan memberikan efek atau pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Perlu adanya peranan pemerintah yang serius dalam peningkatan penanaman modal atau investasi yang masuk di provinsi Jawa Timur. Karena dengan begitu, setiap meningkatnya investasi atau modal yang masuk ke dalam provinsi Jawa Timur tentu akan memberikan efek yang baik bagi pendapatan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Ketika ketiga variabel bebas ini yaitu variabel Pengeluaran atau belanja pemerintah, variabel Investasi dan variabel Tenaga kerja mengalami peningkatan secara serempak, maka disitulah nantinya Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur akan juga mengalami efek pertambahan atau kenaikan.

KESIMPULAN

Menurut hasil atau output dari penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan dalam menganalisis pengaruh yang diberikan oleh Pengeluaran atau belanja pemerintah, total Investasi yang masuk dan juga jumlah Tenaga Kerja bagi

Pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur, Sehingga disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh negatif bagi laju perekonomian di wilayah Jawa Timur yang artinya pengeluaran atau belanja yang dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat diindikasikan kurang efektif dalam penyerapannya pada periode tahun 2011 – 2019. Investasi (PMA & PMDN) tidak memiliki dampak atau pengaruh bagi Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur, namun koefisien regresinya positif, artinya investasi yang masuk di provinsi jawa timur tidak berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun memiliki dampak positif jangka panjang yang baik bagi pertumbuhan perekonomian di wilayah Jawa Timur. Sebagaimana jumlah Tenaga Kerja juga memiliki efek yang positif bagi laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dimaknai bahwa setiap pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan mampu menaikkan laju pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Selanjutnya pengaruh secara bersama yang diberikan dari pengeluaran atau belanja pemerintah, total investasi yang masuk dan juga jumlah tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi adalah signifikan, yang artinya ketiganya ini memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Karena setiap pertambahan dari ketiga variabel tersebut memiliki dampak yang besar bagi laju pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya pengaruh Pengeluaran Pemerintah yang memiliki hubungan negatif diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat merencanakan realisasi belanja anggaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk mendorong laju perekonomian di Provinsi Jawa Timur, selanjutnya diperlukan juga peran pemerintah dalam mendorong penanaman investasi baik asing maupun dalam negeri karena memiliki dampak jangka panjang yang baik bagi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan juga diharapkan mampu membuka lapangan kerja sehingga dapat meresap lebih banyak lagi jumlah tenaga kerja yang ada di Jawa Timur.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memberikan tambahan bermacam - macam variabel lain ke dalam model persamaan pertumbuhan ekonomi, penambahan bisa dengan variabel makro maupun mikro yang dapat memberikan pengaruh pada laju ekonomi di Provinsi Jawa Timur, selain dari itu disarankan agar dapat memperoleh data *time series* yang lebih banyak, supaya nantinya hasil penelitian yang dilakukan valid dan juga mudah untuk diolah.

REFERENSI

- Amalia, R., & Rahman Razak, A. (2015). *The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province*. In Jurnal Analisis, Desember (Vol. 4, Issue 2).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi V). Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik Nasional (2020). Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi (Orang) Tahun 2011-2019.
<https://www.bps.go.id/indicator/170/441/1/jumlah-tenaga-kerja-menurut-provinsi>. Dituju Pada 16 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Nasional (2020). Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi.
<https://www.bps.go.id/indicator/52/291/4/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.l>. Dituju Pada 16 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Nasional (2020). Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi Tahun 2011-2019.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-l>. Dituju Pada 7 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Nasional (2020). Realisasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi Tahun 2011-2019.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.l>. Dituju Pada 7 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2011). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2011.
<https://jatim.bps.go.id/publication/2011/10/25/3a8d0e1c06d3904ad17d3b4d/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2011.html>. Dituju Pada 20 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2015.
<https://jatim.bps.go.id/publication/2015/11/20/daf6abd49602c5a477895b94/jawa-timur-dalam-angka-2015.html>. Dituju Pada 20 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2019). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2019.
<https://jatim.bps.go.id/publication/2019/08/16/f668b9b7ca53a7998bc81453/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2019.l>. Dituju pada 21 Oktober 2021.
- Butkiewicz, J. L., & Yanikkaya, H. (2011). *Institutions and the impact of government spending on growth*. *Journal of Applied Economics*, 14(2), 319–341. [https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(11\)60017-2](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(11)60017-2)
- Okoro. (n.d.). *View of Government Spending and Economic Growth in Nigeria (1980-2011)*. Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB KABUPATEN / KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2008-2012*. JEJAK, 8(1).
<https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>

- Pangiuk, ambok. (2017). PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI TAHUN 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.1, No.1, 2017.
- Ramayani, citra. (2015). PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, INFLASI, EKSPORT, TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Economica*, 1(2), 203–207. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Revisi). PT RajaGrafindoJaya Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suindyah, S. (2011). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 15. No 4.
- Sukirno, sadono. (1996). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFE UI dengan Bina Grafika.